

Research Article

Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Arsil¹, Yantoro², Rapita Sari³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2018

Revised : April 10, 2018

Available Online : Jun 29, 2018

Keyword

*school climate,
learning process*

Correspondence

e-mail : ¹⁾ arsil.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the analysis of the school climate through the role of the physical environment and social environment in supporting the learning process at 34 / I Teratai Public Elementary School, Muara Bulian District. The type of research used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques used are observation and interviews. Informants in this study were homeroom and class IV, V and VI students. The conclusions of the study are the school climate in supporting the learning process in aspects of the physical environment, resources, comfort, social environment, sense of responsibility, cooperation, a spirit of togetherness, loyalty, and justice have been implemented very well by the school. The existence of a school climate through the physical environment and the social environment of the school is very instrumental in supporting the learning process, which in turn has an impact on the quality and character of the school.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6753>

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Di negara-negara maju, riset tentang iklim sekolah telah berkembang dengan mapan dan memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi pembentukan sekolah-sekolah yang berhasil. Ditegaskan bahwa jika guru merasakan suasana kerja yang kondusif di sekolahnya, maka dapat diharapkan siswanya akan mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Kekondusifan iklim suatu sekolah mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas sekolah tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Pembentukan suasana pembelajaran yang kondusif perlu diciptakan dalam seluruh lingkungan sekolah termasuk didalamnya lingkungan kelas. Secara eksplisit faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

proses pembelajaran di dalam kelas antara lain adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikososial dan budaya (Depdikbud, 1994). Dapat diartikan disini bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru dan staf tata usaha) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran.

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Iklim adalah konsep sistem yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup suatu organisasi. Apabila gaya hidup itu dapat ditingkatkan, kemungkinan besar tercapai peningkatan prestasi kerja (Davis dan Newstrom, 1995:14).

Cohen et.al. (2009:11) menjelaskan, selama tiga dekade terakhir telah terjadi pertumbuhan penelitian yang luar biasa yang membuktikan pentingnya iklim sekolah. Penelitian membuktikan bahwa iklim sekolah yang kondusif berdampak langsung terhadap keberhasilan sekolah seperti siswa putus sekolah rendah, tingkat kekerasan menurun, dan prestasi siswa meningkat.

Berdasarkan hasil *grand tour* ke SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian, penulis menemukan fakta bahwa pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru memberikan perhatian yang besar terhadap keberadaan iklim sekolah. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah dimana kendaraan roda dua dan roda empat tertata rapih di area parkir, lingkungan dan halaman sekolah yang bersih dari sampah. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas lingkungan sekolah terasa sunyi dan tenang, hal ini karena tidak ada siswa yang tampak berkeliaran dan tidak ada penjual makanan atau mainan yang diperbolehkan masuk kedalam area sekolah. Keberadaan kamar mandi guru dan siswa terjaga bersih menyebabkan para guru dan siswa tidak ragu untuk menggunakan sarana sekolah ini. Hubungan kepala sekolah dengan guru, serta guru dengan guru terlihat akrab dalam bingkai harmonisasi. Sikap hormat yang ditunjukkan siswa pada guru dengan mengucapkan salam dan mencium tangan dalam tiap kesempatan.

Keberadaan iklim sekolah di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, guna mendapatkan gambaran lebih jauh dan

lengkap tentang peran iklim sekolah kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Karena iklim sekolah kondusif tidak semata-mata hanya terlihat dari luar saja tapi juga harus dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Jenis Data

Data Primer

Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai Analisa iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian yang diambil dari dokumentasi SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian.

Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas, siswa SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai informan penelitian yaitu wali kelas IV, V, dan VI, serta perwakilan 3 orang siswa dari masing-masing kelas IV, V, dan VI SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Berfungsi menetapkan fokus penelitian atau rumusan masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data :

Observasi

Dalam penelitian, guna lebih memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan pencatatan atas hasil pengamatan, maka peneliti menyiapkan pedoman observasi sebagaimana berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi

| No | Uraian | Deskripsi Hasil Temuan |
|----|--|------------------------|
| 1 | Observasi Lingkungan Fisik | |
| | a. Kebersihan | |
| | b. Keselamatan | |
| | c. Sumber daya | |
| | d. Kenyamanan | |
| 2 | Observasi Lingkungan Sosial | |
| | a. Sikap saling menghormati | |
| | b. Rasa tanggung jawab | |
| | c. Kerja sama | |
| | d. Semangat kebersamaan, kebanggaan, dan kesetiaan | |
| | e. Keadilan | |

Wawancara

Secara garis besar wawancara akan dilakukan terhadap wali kelas IV, V, dan VI SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian sebagai narasumber, adalah tentang keadaan iklim sekolah melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial di SDN 34/I, serta bagaimana lingkungan fisik

dan lingkungan sosial sekolah dapat mendukung proses pembelajaran. Pedoman wawancara dengan wali kelas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas IV, V, dan VI
SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian**

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Guru |
|----|--|--------------|
| 1 | <p>Bagaimana menurut ibu keadaan iklim sekolah ini melalui lingkungan fisik, dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan b. Keselamatan c. Sumber daya d. Kenyamanan | |
| 2 | <p>Bagaimana menurut ibu keadaan iklim sekolah ini melalui lingkungan sosial, dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap saling menghormati b. Rasa tanggung jawab c. Kerja sama d. Semangat Kebersamaan, kebanggaan, dan kesetiaan e. Keadilan | |
| 3 | <p>Tolong ibu jelaskan, bagaimana iklim sekolah melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat mendukung proses pembelajaran?</p> | |

Guna mendapatkan hasil yang lebih akurat tentang Analisis iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian, karena sepatutnya keberadaan iklim sekolah kondusif dirasakan oleh segenap warga sekolah maka peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Adapun wawancara dengan para siswa sebagai nara sumber, dilakukan terhadap perwakilan siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian. Pedoman wawancara dengan siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas IV, V, dan VI
SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian**

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban Siswa |
|----|--|---------------|
| 1 | <p>Tolong adik jawab:</p> <p>a. Siapa yang membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kamar mandi sekolah, dan kelas?</p> <p>b. Adakah petugas di sekolah yang bertugas membantu siswa menyebrang jalan, memberhentikan mobil saat siswa pulang?</p> <p>c. Saat belajar di kelas apakah guru menggunakan lampu sebagai penerangan? Apakah ketersediaan air bersih di kamar mandi cukup?</p> <p>d. Nyamankah perasaan adik selama berada di sekolah?</p> | |
| 2 | <p>Tolong adik jawab:</p> <p>a. Saat bertemu guru apakah adik mengucapkan salam atau mencium tangan? Jika mengucapkan salam apakah guru membalas salam?</p> <p>b. Jika guru memberikan pekerjaan rumah apakah adik kerjakan?</p> <p>c. Pernahkah adik gotong royong membersihkan sekolah?</p> <p>d. Apakah adik dalam berteman memilih teman yang satu agama atau satu suku? Apakah adik bangga sekolah di SDN 34/I Teratai? Apakah adik selalu memakai baju sekolah lengkap dengan atribunya?</p> | |
| 3 | <p>Adilkah perlakuan guru terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung didalam kelas?</p> | |

Dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh semua data yang berhubungan dengan penelitian analisis iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 34/I TerataiKecamatan Muara Bulian.

Dalam penelitian ini peneliti juga akan menyediakan dokumentasi hasil penelitian yaitu foto-foto lingkungan sekolah, KBM di kelas, serta wawancara dengan guru dan siswa. Hal ini peneliti lakukan untuk meningkatkan derajat keabsahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Uji Keabsahan Data

Jenis triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal kebersihan adalah terjaganya kebersihan lingkungan sekolah meliputi kebersihan halaman sekolah, kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi sekolah, dan kebersihan kantin sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Isma Linar, S.Pd, wali kelas V SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian tentang keadaan iklim sekolah melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal kebersihan adalah:

“Kebersihan di SDN 34/I Teratai itu sangat terjaga, dimana lingkungan kelas maupun diluar kelas, WC pria dan wanita pun bersih terjaga. Kebersihan SDN 34/I Teratai sangat terjaga oleh guru dan siswa dimana kami setiap pagi sudah membersihkan lingkungan dengan memungut sampah dan memasukkannya ke dalam tong sampah organik maupun non organik yang telah disediakan”.

Berdasarkan wawancara dengan Sabaria, perwakilan siswa kelas V tentang siapa yang membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kamar mandi sekolah, dan kelas, perwakilan siswa menjawab: *“Guru dan siswa”*.

Berdasarkan observasi lingkungan fisik sekolah dalam hal keselamatan adalah di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian memiliki 2 orang tenaga sekuriti yang bertugas menjaga keamanan sekolah, membantu siswa menyeberang jalan, memberhentikan kendaraan umum/angkot.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Fitri, S.Pd, wali kelas VI SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian tentang keadaan iklim sekolah melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal keselamatan adalah:

“SDN 34/I Teratai sangat memperhatikan aspek keselamatan guru dan siswa dalam lingkungan sekolah. Sekolah menyediakan satpam untuk membantu guru dan siswa yang akan menyeberang jalan pada saat datang ke sekolah maupun pulang dari sekolah. Apabila ada guru dan siswa sakit, SDN 34/I Teratai menyiagakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk memberikan pengobatan atau pertolongan pertama”.

Berdasarkan wawancara dengan Dwi puji lestari, perwakilan siswa VI tentang adakah petugas di sekolah yang bertugas membantu siswa menyebrang jalan dan memberhentikan mobil/angkot saat siswa pulang, perwakilan siswa menjawab:

“Ada pak satpam yang membantu menyebrang jalan, dan pada saat pulang pak satpam membantu memberhentikan mobil”.

Berdasarkan observasi lingkungan fisik sekolah dalam hal sumber daya di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian adalah tersedianya penerangan listrik PLN di lingkungan sekolah (kelas, kamar mandi, ruang kepala sekolah, ruang guru), hanya saja pada saat hari terang lampu di dalam kelas tidak dinyalakan dan pada saat hari gelap atau mendung lampu dinyalakan, serta ketersediaan air yang cukup memadai di kamar mandi. Pihak sekolah sangat memperhatikan kedua sumber daya utama ini karena memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marhamah, S.Pd, wali kelas IV SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian tentang keadaan iklim sekolah melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal sumber daya adalah:

“Keberadaan sumber daya yang paling utama di SDN 34/I Teratai adalah listrik dan air dirasakan cukup memadai. Listrik PLN membantu penerangan di dalam kelas pada saat cuaca mendung atau gelap, dan ketersediaan air di kamar mandi untuk menunjang aktivitas yang membutuhkan air. Seluruh warga sekolah sangat membutuhkan ke dua sumber daya ini dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, itulah sebabnya pemanfaatan ke dua sumber daya ini harus dilakukan sehemat mungkin”.

Berdasarkan wawancara dengan Wardah, perwakilan siswa kelas IV tentang saat belajar di kelas apakah guru menggunakan lampu penerangan, dan apakah ketersediaan air bersih di kamar mandi cukup, perwakilan siswa menjawab:

“Tidak, tapi kalau gelap guru menyalakan lampu, dan air cukup di kamar mandi”.

Berdasarkan observasi lingkungan fisik sekolah dalam hal kenyamanan di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian adalah susana lingkungan sekolah terlihat bersih, rapih dan tenang. Keberadaan taman sekolah yang terjaga keindahan dan keasriannya membuat sejuk dipandang, kendaraan terparkir pada tempat yang disediakan sehingga tidak mengganggu aktivitas di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Isma Linar, S.Pd, wali kelas V SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian tentang keadaan iklim sekolah melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal kenyamanan adalah:

“Keadaan sekolah ini yang terjaga secara keseluruhan, ditambah dengan adanya taman sekolah yang asri dan juga indah, membuat iklim sekolah menjadi nyaman. Rasa nyaman ini tidak hanya dirasakan oleh para guru saja, tapi juga oleh para siswa, dan seluruh warga sekolah. Karena itu kami semua sepakat untuk menjaga keberadaan sekolah ini bersama-sama, dari yang terkecil yaitu masalah kebersihan sekolah hingga terciptanya kenyamanan yang dirasakan sekarang”.

Berdasarkan wawancara dengan Tiwi, perwakilan siswa kelas V tentang nyamanakah perasaan siswa selama berada di sekolah, perwakilan siswa menjawab:

“Nyaman karena sekolah bersih”

Berdasarkan observasi terhadap peran iklim sekolah kondusif dalam mendukung proses pembelajaran di SDN 34/I Teratai Kecamatan Muara Bulian melalui lingkungan sosial sekolah dalam hal sikap saling menghormati adalah pada saat berdatangan ke sekolah teramati kepala sekolah dan guru saling memberi salam dan terlihat akrab satu sama lain, begitupun para siswa teramati mengucapkan salam serta mencium tangan para guru. Kepala sekolah sesekali mengunjungi ruang kelas sekedar menyapa para siswa dan menyampaikan terima kasih telah

datang ke sekolah tepat pada waktunya, sebelum hal ini dilakukan kepala sekolah terlebih dahulu permisi dan menyatakan maksudnya kepada guru yang sedang bertugas mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Fitri, S.Pd, wali kelas VI SDN 34/I Teratai tentang iklim sekolah melalui lingkungan sosial dalam hal sikap saling menghormati, mengungkapkan:

“Di SDN 34/I Teratai dari kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa menjaga sikap saling menghormati satu sama lain. Hal ini dicontohkan kepala sekolah yang selalu menunjukkan sikap menghormati para guru dalam setiap kegiatan dan kesempatan, begitupun kami para guru berusaha saling menghormati dan juga menghargai. Para siswa juga memiliki sikap hormat pada kepala sekolah dan seluruh guru, saat masuk dan pulang sekolah sudah menjadi kebiasaan siswa mengucapkan salam dan mencium tangan para guru baik itu wali kelas maupun guru lainnya”.

Berdasarkan wawancara dengan Ratu ummah, perwakilan siswa kelas VI tentang saat bertemu guru apakah siswa mengucapkan salam dan mencium tangan, dan apakah guru membalas salam, perwakilan siswa menjawab:

“Iya, karena sikap saling menghormati dan guru juga membalas salam”.

Berdasarkan observasi lingkungan sosial sekolah dalam hal rasa tanggung jawab adalah guru melaksanakan dan memulai pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Para siswa menyerahkan pekerjaan rumah yang diberikan guru, para siswa mengikuti proses pembelajaran yang difasilitasi guru dengan tertib dan sopan serta serius.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Fitri, S.Pd, wali kelas VI SDN 34/I Teratai tentang iklim sekolah melalui lingkungan sosial dalam hal rasa tanggung jawab, mengungkapkan:

“Tanggung jawab guru di SDN 34/I Teratai adalah melaksanakan proses pembelajaran, sementara tanggung jawab siswa adalah mengikuti pembelajaran. Selain melaksanakan proses pembelajaran tanggung jawab guru lainnya adalah mengetahui perkembangan prestasi belajar setiap anak didiknya, karena itu semua guru memiliki catatan sendiri tentang perihal anak didiknya. Tanggung jawab para siswa selain mengikuti proses pembelajaran adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru baik berupa pekerjaan rumah ataupun menjaga kebersihan sekolah”.

Berdasarkan wawancara dengan Dwi puji lestari, perwakilan siswa kelas VI tentang rasa tanggung jawab jika guru memberikan pekerjaan rumah apakah siswa kerjakan, perwakilan siswa kelas VI menjawab:

“Pekerjaan rumah dikerjakan karena itu tugas dari guru dan menambah nilai”.

Berdasarkan observasi lingkungan sosial sekolah dalam hal kerjasama adalah para guru dan siswa sebelum memulai pembelajaran membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan memungut sampah dan memasukkannya pada tempat yang telah disediakan. Di dalam kelas teramati guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan para siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan tenang.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marhamah, S.Pd, wali kelas IV SDN 34/I Teratai tentang iklim sekolah melalui lingkungan sosial dalam hal kerjasama, mengungkapkan:

“Kerjasama di SDN 34/I Teratai terjalin dengan baik, kerjasama antara guru dengan guru maupun antara guru dengan siswa. Jika ada guru yang berhalangan hadir mengajar maka guru lainnya akan mengambil peran tersebut, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekosongan jam belajar yang pada akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran. Dalam penyusunan program belajar tahunan, para guru dan kepala sekolah juga bekerjasama. Intinya kerjasama itu telah terjalin dalam keseharian para guru dan siswa di sekolah meski agak sulit untuk diungkapkan”.

Berdasarkan wawancara dengan Dini, perwakilan siswa kelas IV tentang kerja sama pernahkah siswa gotong royong membersihkan sekolah, perwakilan siswa kelas VI menjawab:

“Pernah”.

Berdasarkan observasi lingkungan sosial sekolah dalam hal semangat kebersamaan adalah upacara bendera rutin yang selalu dihadiri oleh seluruh guru dan siswa, acara yasinan yang dilakukan pada tiap hari jum'at yang juga dihadiri seluruh guru dan siswa. Berdasarkan observasi dalam hal kebanggaan adalah antara siswa saling bercerita tentang keberadaan kelasnya yang lebih baik dari kelas kawannya. Berdasarkan observasi dalam hal kesetiaan adalah para siswa mendukung dan menghadiri acara pertandingan bola yang dilakukan SDN 34/I Teratai melawan SD lainnya dalam rangka memperingati O2SN.

Berdasarkan wawancara dengan Ratu ummah, perwakilan siswa kelas VI tentang apakah siswa memilih teman yang satu agama atau satu suku dalam berteman, apakah siswa bangga sekolah di SDN 34/I Teratai, dan apakah siswa selalu memakai baju sekolah lengkap dengan atributnya, perwakilan siswa kelas VI menjawab:

“Dalam berteman tidak boleh memilih satu agama atau satu suku karena semua itu sama. Kami bangga selama sekolah di SDN 34/I Teratai, dan kami selalu memakai baju sekolah lengkap dengan atributnya karena sudah peraturan sekolah”.

Berdasarkan observasi lingkungan sosial sekolah dalam hal keadilan adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran memperlakukan siswa tanpa pilih kasih. Guru memberikan teguran terhadap siswa yang melamun tidak mengikuti jalannya pembelajaran, dan guru juga memberikan pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat membawakan pelajaran posisi berdiri guru selalu berpindah-pindah tempat dari satu meja siswa ke meja siswa lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marhamah, S.Pd, wali kelas IV SDN 34/I Teratai tentang iklim sekolah melalui lingkungan sosial dalam hal keadilan adalah:

“Para guru memberikan perlakuan yang sama pada seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada yang siswa yang diistimewakan dan tidak ada juga siswa yang dianak tirikan, semua siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama di dalam kelas. Memang tidak dapat dipungkiri selalu ada siswa yang memiliki prestasi dalam belajar dan ada juga yang kurang berprestasi, dalam hal ini bukan karena perlakuan guru yang tidak adil tapi semata-mata memang karena kemampuan siswa dalam mengikuti dan menyerap pelajaran”.

Berdasarkan wawancara dengan Wardah, perwakilan siswa kelas IV tentang adilkah perlakuan guru terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, perwakilan siswa menjawab:

“Adil”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marhamah, S.Pd, wali kelas IV SDN 34/I Teratai tentang bagaimana iklim sekolah melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat mendukung proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah sangat mendukung proses pembelajaran. Jika lingkungan fisik sekolah seperti kebersihan tidak terjaga, dan lingkungan sosial tidak ada sikap saling menghormati, tidak ada kerjasama, dan tidak mengerti tanggung jawab, maka semangat guru dalam mengajar jadi berkurang dan dampaknya pada semangat juga prestasi belajar siswa”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Isma Linar S.Pd, wali kelas V SDN 34/I Teratai tentang bagaimana iklim sekolah melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat mendukung proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Dengan adanya iklim sekolah yang nyaman dan bersahabat baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah sangat membantu proses pembelajaran. Keadaan di sekolah ini membuat guru menjadi nyaman dalam mengajar dan berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa. Para siswa pun semangat dalam mengikuti pelajaran. Kepala sekolah berusaha

keras membuat sekolah ini menjadi rumah kedua bagi guru dan siswa, sehingga guru dan siswa merasa nyaman seperti di rumah sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan”.

Sementara ibu Maria Fitri, S.Pd, wali kelas VI SDN 34/I Teratai dalam wawancara tentang bagaimana iklim sekolah melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat mendukung proses pembelajaran, mengungkapkan:

“Keberadaan lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial sangat nyata berperan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan perhatian penuh pada siswa saat mengajar karena tidak ada sesuatu hal yang mengganggu pikiran guru menyangkut lingkungan kebersihan sekolah atau hubungan sesama guru. Semua terjaga dengan baik di sekolah ini, dan hal itu memang mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian analisis iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal kebersihan adalah terjaganya kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan kelas, kebersihan halaman sekolah, kebersihan kamar mandi/WC, memunculkan semangat bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain kebersihan lingkungan fisik sekolah, kebersihan dalam berpakaian juga sepatutnya menjadi perhatian pihak sekolah. Pakaian siswa yang bersih akan memunculkan rasa percaya diri siswa dalam belajar, begitupun sebaliknya jika pakaian siswa kotor atau tidka bersih akan menyebabkan siswa menjadi minder atau kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan fisik sekolah dalam hal keselamatan adalah pihak sekolah menempatkan 2 orang tenaga sekuriti/pengamanan di sekolah untuk membantu menyebrangi siswa dan memberhentikan mobil saat siswa pulang sekolah. Tenaga pengamanan bertugas untuk memberikan perhatian terhadap keamanan jalan di sekitar sekolah dan memastikan keamanan lingkungan sekolah dari kegaduhan atau hal-hal yang dapat mengganggu jalanya proses pembelajaran. Suasana lingkungan sekolah yang aman dan tenang akan mengaktifkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Keadaan lingkungan sekolah dalam hal ini kamar mandi guru dan siswa yang terjaga kebersihannya juga berdampak pada keselamatan guru dan siswa, karena jika kamar mandi tidak bersih dan lantainya licin dapat mengakibatkan guru atau siswa jatuh

terpeleset. Guna keselamatan para siswa, pihak sekolah sebaiknya juga menghimbau para orang tua agar tidak memakaikan perhiasan kepada anak-anaknya saat berangkat ke sekolah, hal ini untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan pada diri siswa.

Lingkungan fisik dalam hal sumber daya adalah tersedianya listrik PLN untuk penerangan di dalam kelas dan ketersediaan air yang cukup bagi warga sekolah saat beraktivitas di kamar mandi. Pamakaian sumber daya listrik di SDN 34/I sudah cukup efisien karena listrik PLN digunakan hanya pada saat hari mendung atau gelap, sementara saat matahari bersinar terang listrik PLN di dalam kelas tidak digunakan. Tersedianya sumber daya yang memadai di sekolah membantu kelancaran proses pembelajaran. Pemanfaatan listrik PLN selain sebagai alat penerangan, untuk pemanfaatan lainnya seperti mencharge HP atau laptop milik pribadi guru sebaiknya diminimalisir guna efisiensi.

Lingkungan fisik sekolah dalam hal kenyamanan adalah keberadaan taman sekolah yang sejuk dipandang, kendaraan terparkir pada tempat yang disediakan, di dalam kelas meja dan kursi tertata dengan baik, buku-buku penunjang pelajaran tersusun rapih, dan pada dinding-dinding kelas dihiasi dengan gambar-gambar edukatif dan terpampang dengan jelas dan rapih. Keadaan sekolah yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk atau keramaian. Kenyamanan di SDN 34/I Teratai tidak terbentuk begitu saja namun merupakan wujud lingkungan sekolah dari segenap aspek meliputi susana lingkungan sekolah yang bersih, rapih dan tenang. Kenyamanan yang dirasakan guru dan siswa dalam lingkungan sekolah merupakan rangsangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian analisis iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran melalui lingkungan fisik sekolah dalam hal sikap saling menghormati adalah kepala sekolah dan guru saling memberi salam, begitupun para siswa mengucapkan salam serta mencium tangan para guru. Sikap saling menghormati memunculkan interaksi positif di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran. Sikap kepala sekolah menyapa para siswa di dalam kelas dengan menyatakan maksudnya terlebih dahulu kepada guru merupakan sikap menghargai kepala sekolah terhadap keberadaan guru, dan hal ini memunculkan perasaan yang sama pada guru terhadap keberadaan kepala sekolah.

Lingkungan sosial sekolah dalam hal rasa tanggung jawab adalah guru melaksanakan dan memulai pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan para siswa mengikuti proses pembelajaran. Tanggung jawab guru lainnya adalah mengikuti perkembangan prestasi belajar setiap anak didik, sementara tanggung jawab para siswa selain mengikuti proses pembelajaran adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru baik berupa pekerjaan rumah ataupun menjaga kebersihan sekolah”. Kesadaran seluruh warga sekolah terhadap tanggung jawab masing-masing akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

Lingkungan sosial sekolah dalam hal semangat kebersamaan adalah upacara bendera rutin dan acara yasinan, dimana tingkat kehadiran guru dan siswa selalu tinggi dalam acara tersebut.

Lingkungan sosial sekolah dalam hal keadilan adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran memperlakukan siswa tanpa pilih kasih, guru memberikan teguran terhadap siswa yang melamun tidak mengikuti jalannya pembelajaran, dan guru juga memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Analisis iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran melalui lingkungan fisik dalam hal kebersihan adalah terjaganya kebersihan lingkungan sekolah meliputi kebersihan halaman sekolah, kebersihan kelas, kebersihan kamar mandi sekolah, dan kebersihan kantin sekolah. Dalam hal keselamatan adalah tersedianya tenaga sekuriti untuk membantu para siswa menyeberang dan menyiagakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Dalam hal sumber daya adalah tersedianya penerangan listrik PLN di lingkungan sekolah, dan ketersediaan air yang cukup memadai di kamar mandi.

Dalam hal kenyamanan adalah Keberadaan taman sekolah yang terjaga keindahan dan keasriannya, di dalam kelas meja, kursi, dan buku-buku tertata dengan baik, dan pada dinding-dinding kelas dihiasi dengan gambar-gambar edukatif yang terpampang rapih.

Analisis iklim sekolah dalam mendukung proses pembelajaran melalui lingkungan sosial dalam hal sikap saling menghormati adalah kepala sekolah dan guru saling memberi salam, para

siswa mengucapkan salam serta mencium tangan para guru, dan kepala sekolah menyapa para siswa di dalam kelas. Dalam hal rasa tanggung jawab guru melaksanakan dan memulai pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Para siswa menyerahkan pekerjaan rumah yang diberikan guru, para siswa mengikuti proses pembelajaran yang difasilitasi guru dengan tertib dan tenang.

Dalam hal kerjasama adalah membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan memungut sampah dan memasukkannya pada tempat yang telah disediakan, di dalam kelas teramati guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib dan tenang. Dalam hal semangat kebersamaan adalah upacara bendera rutin dan acara yasinan rutin, dalam hal kebanggaan adalah antara siswa saling bercerita tentang keberadaan kelasnya yang lebih baik dari kelas kawannya. Dalam hal kesetiaan adalah para siswa mendukung dan menghadiri acara pertandingan bola yang dilakukan SDN 34/I Teratai melawan SD lainnya dalam rangka memperingati O2SN. Dalam hal keadilan adalah guru dalam melaksanakan memperlakukan siswa tanpa pilih kasih. Guru memberikan teguran terhadap siswa yang tidak mengikuti jalannya pembelajaran, memberikan pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Implikasi

Keberadaan iklim sekolah melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah sangatlah berperan dalam mendukung proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas dan karakter sekolah.

Iklim Sekolah di SDN 34/I Teratai melalui lingkungan fisik dan sosial sekolah tidak hanya harus dipertahankan namun juga ditingkatkan. Kepala sekolah dan guru perlu bersama-sama dalam kerangka harmonisasi mensukseskan tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran, dengan memunculkan inovasi yang diselaraskan dengan eksistensi iklim sekolah kondusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Bani, Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Cherubini, Lorenzo. 2008. *Teacher Candidates' Perceptions of School Culture: A Mixed Methods Investigation*. *Journal of Teaching and Learning*. 5(2), 39-54. [Online]. Tersedia: <http://www.phaenex.uwindsor.ca/ojs/leddy/index.php/JTL/article/view/157/51>. Diakses tanggal 11 Januari 2016
- Davis, K. Dan Newstrom. 1995 *Human Behaviour at Work: Organizational Behaviour*. Terjemahan Agus Dharma. Bandung: Erlangga, edisi ke-7
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Depdikbud. 1994. *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Djalil, A. 2003. *Pendidikan Berkualitas Melalui Sekolah yang Efektif dan Berkembang*. Jakarta: Rajawali Perss
- Freire, P. 2000. *Pendidikan Kaum Tertindas*. (Terjemahan Otomo Danarjaya, dkk.). Jakarta: LP3ES. (Buku asli diterbitkan tahun 1972)
- Gunbayi, Ilhan. 2007. *School Climate and Teachers' Perceptions on Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools*. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Terjemahan Budi Permana. Jakarta: Rajawali Perss
- Haryanto. 2001. *Penciptaan iklim belajar yang kondusif di SD melalui penataan lingkungan kelas*. *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Negeri Yogyakarta*. No. 2/Th. VIII, P. 73-81
- Hoffman, Lorrie L., Hutchinson, Cynthia J. dan Reiss, Elayne. 2009. *On Improving School Climate: Reducing Reliance on Rewards and Punishment*. *International Journal Of Whole Schooling*. 5 (3). [Online]. Tersedia: http://www.wholeschooling.net/Journal_of_Whole_Schooling/articles/5-1%20Hoffman.pdf. Diakses tanggal 11 Januari 2016
- Marshall, Megan L. 2002. *Examining School Climate: Defining Factors And Educational Influences*. *Center for Research on School Safety, School Climate and Classroom Management*, Georgia State University. Terjemahan Agus Dharma. Bandung: Erlangga
- Milner, Karen dan Khoza, Harriet. 2008. *A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across Schools with Different Matric Success Rates*. *South African Journal of Education*. 28. 155-173.

- Moos, R.H. 1979. *Evaluating Educational Environments: Procedures, Measures, Findings, and Policy Implications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Moleong, J. Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar&Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Pinkus, Lyndsay M. 2009. *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators*. Alliance for Excellent Education 1-20
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sorenson, Richard D., Goldsmith, Lloyd M. 2008. *The Principal's Guide to Managing School Personnel*. Corwin Press.
- Styron Jr, Ronald A., Nyman, Terri R., (2008). *Key Characteristics of Middle School Performance*. RMLE Online.31(5).1-17. [Online]. Tersedia: http://www.nmsa.org/portals/0/pdf/publications/RMLE/rmle_vol31_no5.Pdf. Diakses tanggal 12 Januari 2016
- Stichter, Kenneth (2008). *Student School Climate Perceptions as a Measure of School District Goal Attainment*. Journal of Educational Research & Policy Studies. Tersedia: http://www.eric.ed.gov/Docs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/019b/80/3f/5a/c3.pdf. Diakses tanggal 12 Januari 2016
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi